

Pelatihan Strategi Peningkatan Motivasi Belajar Siswa melalui Pemberian *Ice Breaking* Bagi Guru di SMP Negeri 14 Tanralili Maros

Bungatang¹
Khaerati²
Irnayanti Bahar³

^{1,2,3} STKIP Pembangunan Indonesia, Makassar, Indonesia
*Bungatang. Btn Minasa Upa, 90221, Makassar, Indonesia

Bunga_az_zahra@yahoo.com1)

Khaeratijafaruddin@gmail.com 2)

Irnayantibahar22196@gmail.com*)

Kata Kunci: [*Metode Ice Breaking, Motivasi Belajar*]

Abstrak: Dalam pelatihan yang dilaksanakan di SMPN 14 Tanralili Maros, guru akan diperkenalkan teknik-teknik permainan Ice Breaking mulai dari permainan Ice Breaking perorangan, kelompok hingga permainan Ice Breaking yang memiliki nuansa hiburan dan permainan. Tujuan dari pelatihan ini adalah selain menghibur guru dalam pelatihan, guru pun dibekali kemampuan dalam memotivasi siswa dalam kegiatan pembelajaran melalui penerapan Metode Ice Breaking; Adapun Metode pelaksanaan program pengabdian ini terbagi menjadi tiga tahapan, yaitu: praperencanaan, perencanaan, dan pelatihan. Melalui PKM dengan judul “Strategis Peningkatan Motivasi Belajar Siswa melalui Metode Ice Breaking bagi Guru SMPN 14 tanralili Maros. Peserta dalam kegiatan PKM ini berjumlah 14 guru. guru antusias dan memahami teknik-teknik dalam pengelolaan kelas, selain itu, guru dapat menggunakan teknik-teknik Ice Breaking untuk menstimulasi siswa agar fokus terhadap apa yang akan mereka pelajari.

Pendahuluan

Efektifitas dari kegiatan pembelajaran dan ketercapaian tujuan kompetensi yang ditetapkan akan sangat dipengaruhi oleh banyak faktor, salah satunya adalah kegiatan awal pembelajaran. Kegiatan awal pembelajaran menjadi awal pembelajaran yang efektif yang dapat memancing siswa aktif dan termotivasi dalam inti pembelajaran.

Pembukaan yang efektif akan memfasilitasi tujuan “tujuan pengajaran berharga dan akan membantu siswa memusatkan perhatiannya pada hal-hal apa yang akan mereka pelajari”. Selain itu ia juga menambahkan bahwa “pembukaan yang efektif

akan membangkitkan ketertarikan dan rasa penasaran siswa terhadap pelajaran, dan memotivasi mereka agar lebih terlibat dalam pembelajaran”. Dengan demikian “kegiatan awal” pembelajaran sangat perlu dilakukan untuk memusatkan perhatian mereka terhadap materi yang akan mereka pelajari. Seorang guru harus memiliki sebuah skill mengajar yang dikemas secara kreatif, inovatif, dan mampu meningkatkan motivasi belajar siswa dalam kelas. Salah satu metode yang dapat diterapkan dalam kegiatan pembelajaran baik di awal kegiatan pembelajaran maupun di tengah pembelajaran yang dapat meningkatkan keaktifan dan motivasi belajar siswa adalah metode ice breaking. Permainan Ice Breaking (pemecah kebekuan) yang kreatif dan tepat sasaran adalah salah satu cara untuk membuat suasana pembelajaran menjadi “antusias” dan “Menyenangkan”.

Dalam pelatihan yang dilaksanakan di SMPN 14 Tanralili Maros, guru akan diperkenalkan teknik-teknik permainan Ice Breaking mulai dari permainan Ice Breaking perorangan, kelompok hingga permainan Ice Breaking yang memiliki nuansa hiburan dan permainan. Tujuan dari pelatihan ini adalah selain menghibur guru dalam pelatihan, guru pun dibekali kemampuan dalam memotivasi siswa dalam kegiatan pembelajaran melalui penerapan Metode Ice Breaking.

Berdasarkan hasil observasi dalam kegiatan pelatihan yang dilakukan di SMPN 14 Tanralili Maros menunjukkan bahwa guru belum sepenuhnya mengoptimalkan “Kegiatan Awal” maupun di tengah pembelajaran. Hal ini terlihat dari tidak adanya motivasi dan apersepsi kepada siswa diawal kegiatan pembelajaran, guru hanya menggunakan metode konvensional, guru hanya terfokus pada materi saja, guru hanya mengecek kehadiran siswa, berdoa, dan menyampaikan tujuan pembelajaran. Efek dari kurang optimalnya “Kegiatan Awal” tersebut berimbas kepada rendahnya motivasi anak. Motivasi yang rendah tersebut ditunjukkan dengan (1) ketika proses pembelajaran sedang berlangsung, beberapa siswa terlihat menguap, dan lesu; (2) ketika guru selesai menjelaskan satu indikator, siswa yang duduk di depan, apabila ditanya tentang apa yang yang diterangkan tidak dapat menjawab karena melamun. Masalah motivasi ini tentu saja tidak dapat dipandang sebelah mata oleh guru, dan diperlukan upaya yang sungguh-sungguh untuk meningkatkannya. Hal ini senada dengan pendapat (Suprihatin, 2015) “Untuk memperoleh hasil belajar yang optimal, guru dituntut kreatif 72 | JCES (Journal of Character Education Society) | Vol. 3, No. 1, Januari 2020, hal. 70-77 membangkitkan motivasi belajar siswa”. Salah satunya, melalui kegiatan Ice Breaking.

Menurut (Solihati, 2018) mengungkapkan bahwa kegiatan Ice Breaking dapat mengembalikan konsentrasi dan motivasi belajar siswa yang mempengaruhi hasil belajarnya. Selain itu, ternyata ice breaking juga mampu meningkatkan minat belajar (Sormin, 2017). Berdasarkan paparan di atas, tim pelaksana kegiatan PKM merasa perlu adanya pelatihan kepada guru di SMPN Tanralili Maros dalam bentuk pelatihan pengelolaan kelas, seperti kegiatan awal pembelajaran dengan pelatihan teknik-teknik motivasi dan apersepsi menggunakan Ice Breaking. Output dari pelatihan ini diharapkan agar guru dapat menggunakan teknik-teknik Ice Breaking untuk menstimulasi siswa agar fokus terhadap apa yang akan mereka pelajari. Berdasarkan permasalahan yang dihadapi mitra, adapun tujuan dari pengabdian kepada masyarakat ini adalah:

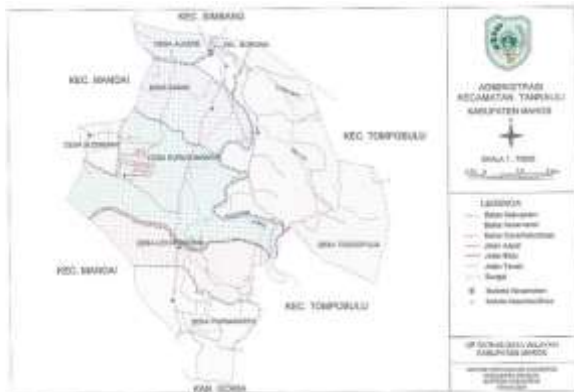
1. Membantu guru yang mengalami kesulitan dalam memotivasi belajar siswa di kegiatan pembelajaran
2. Mengembangkan pembelajaran yang kreatif, inovatif, menyenangkan dengan menerapkan metode Ice Breaking dalam pembelajaran.

Metode Pelaksanaan

1. Lokasi dan waktu pelaksanaan

Pada hari Selasa, tanggal 31 Agustus 2021 mulai pukul 08.00 Wita hingga pukul 13.00 di SMPN 14 Tanralili Maros dilaksanakan pelatihan ilmiah dengan tema “Strategis Peningkatan Motivasi Belajar Siswa melalui Metode Ice Breaking bagi Guru SMPN 14 tanralili Maros. Peserta pelatihan program PKM ini merupakan seluruh dewan guru yang bertugas di SMPN 14 Tanralili Maros yang berjumlah 14 orang guru.

Adapun peta lokasi SMP Negeri 14 Tanralili Maros.



2. Metode pelaksanaan program pengabdian

Adapun Metode pelaksanaan program pengabdian ini terbagi menjadi tiga tahapan, yaitu pra perencanaan, perencanaan, dan pelatihan. Berikut dipaparkan ketiga tahapan tersebut.

a. Pra Perencanaan

Pada tahap ini dilakukan identifikasi permasalahan yang dialami mitra, yaitu di SMPN 14 Tanralili Maros. Permasalahan-permasalahan yang ditemukan terdiri dari dua hal utama yaitu:

1) kegiatan pembelajaran yang berpusat pada buku teks pegangan guru, sehingga kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan sama persis seperti langkah-langkah yang tertuang dalam buku pegangan. Padahal dalam buku teks pegangan tersebut tidak mencantumkan aktivitas sebelum pembelajaran dimulai.

2) pemahaman guru terhadap aktivitas kegiatan awal pembelajaran dinilai belum baik. Aktivitas yang dilakukan pada kegiatan awal pembelajaran, yaitu salam, berdoa, absensi, dan penyampaian tujuan pembelajaran, tidak terlihat kegiatan memotivasi siswa serta apersepsi untuk mengaitkan pemahaman awal siswa dengan materi pelajaran yang akan dipelajari.

b. Perencanaan

Tahap kedua dari pelaksanaan Program Pengabdian ini adalah proses persiapan yang akan dirancang antara tim pelaksana PKM beserta mitra. Adapun tahap persiapan meliputi:

1) Penentuan Tema Kegiatan Tema kegiatan ditentukan atas dasar hasil identifikasi masalah yang ditemukan pada mitra, yaitu berkaitan dengan teknik pemberian motivasi dan apesepsi sebelum pembelajaran dimulai. Hasil diskusi dengan tim PKM dengan mitra didapatkan tema kegiatan yang dilakukan berupa pelatihan Ice Breaking.

2) Pemetaan Referensi, Pelatihan Ice Breaking, serta mengumpulkan referensi dari berbagai jenis sumber keilmuan yang menunjang tema kegiatan.

3) Merancang Kerangka Teori Materi Pelatihan Kerangka teori materi pelatihan ini berkaitan dengan teori-teori motivasi dan Ice breaking.

d) Menyusun Handout Panduan Pelatihan Panduan yang disusun berupa teknik-teknik Ice Breaking yang dapat diterapkan di dalam kelas maupun di luar kelas.

c. Pelatihan

Pelatihan diberikan dengan praktek langsung sesuai dengan Handout. Pada pelatihan ini tidak semua teknik Ice Breaking yang dipraktikkan. Pelatihan yang diberikan berupa teknik-teknik yang dapat diterapkan di dalam kelas.

Hasil dan Pembahasan

Ice Breaking adalah permainan atau kegiatan yang berfungsi untuk mengubah suasana kebekuan dalam kelompok. Korelasi antara motivasi dengan Ice Breaking terlihat dari tujuan utama Ice Breaking, yaitu meningkatkan motivasi siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Pelatihan Ice Breaking Setelah pemaparan materi oleh tim PKM, sesi selanjutnya adalah pelatihan Ice Breaking. Teknik-teknik yang dilatihkan sebanyak dua belas teknik, yaitu (1) teknik bersermin, (2) tebak apa yang saya katakan, (3) menyamakan vokal syair lagu, (4) lempar spidol, (5) pagi, siang, dan malam, (6) sambung kata menjadi pertanyaan, (7) sambung huruf diakhir kata, (8) Menyusun puisi dengan 2 bait puisi dari objek yang dipilih, (9) Menyusun kalimat dari kata mengandaikan “jika”, “maka”, (10) menghitung mundur bilangan ganjil, genap, dan prima, (11) bermain door-bilangan door, dan (12) Ice breaking kuis dengan menggunakan aplikasi kahoot.it Berikut uraian kegiatan pelatihan Ice Breaking yang telah dilaksanakan di SMPN 14 Tanralili Maros.

Gambar 1. Pemateri membawakan Presentasi dan contoh peragaan ice breaking



Gambar 2. Pemateri dan guru/peserta mempraktekkan bersama Ice Breaking



Setelah peserta memperhatikan dan menyimak penyampaian dan peragaan dari pemateri tentang teknik-teknik Ice Breaking. Peserta diarahkan untuk mempraktikkan teknik-teknik tersebut.

Diakhir kegiatan pelatihan, terlihat pada gambar 3, peserta yang mengikuti kegiatan terlihat senang, antusias dan semangat dalam mempraktekkan pelatihan Ice breaking. Berikut bukti dokumentasi pelatihan Ice Breaking di SMPN 14 Tanralili Maros.



Gambar 4. Foto bersama dengan guru SMPN 14 Tanralili Maros

Simpulan

Kesimpulan kemajuan kegiatan PKM Strategi Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Melalui Metode Ice Breaking Bagi Guru sudah berjalan sesuai rencana dan peserta sudah dapat merasakan manfaat penerapan kegiatan PKM di SMP 14 Tanralili Maros. Para peserta sudah dapat mempraktekkan secara langsung metode belajar dengan menggunakan Ice Breaking.

Saran

Diharapkan dalam kegiatan selanjutnya dapat memberikan metode pembelajaran yang lain khususnya yang berhubungan dengan metode pembelajaran Daring.

Ucapan Terimakasih

Kepada seluruh pihak yang turut membantu dalam proses perencanaan maupun dalam pelaksanaan pelatihan, memberikan dukungan, dan kepada para peserta pelatihan yang bersedia hadir, kami ucapkan terimakasih sebanyak-banyaknya kepada kampus STKIP Pembangunan Indonesia khususnya ketua STKIP-PI, kepala P3M STKIP-PI, beserta dosen-dosen STKI-PI, kepala sekolah serta guru-guru SMPN 14 Tanralili yang telah bekerja sama dan berpartisipasi dalam pelaksanaan kegiatan PKM ini.

Daftar Pustaka

- Saragih Nurul Azmi, 2021. Peningkatan Motivasi Belajar Anak Melalui Ice breaking. Prosiding Seminar nasional.E.ISSBN:2621.5268.
- Solihati, D. (2018). Hubungan Ice Breaker dan Motivasi Belajar Siswa dengan Hasil Belajar IPS. *Joyful Learning Journal*, 7(2), 27–37.
- Sormin, A. S. (2017). Hubungan Ice Breaking dengan Minat Belajar Pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris. *Jurnal Paidagogo*, 2(5), 117–121.
- Suprihatin, S. (2015). Upaya guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. *Jurnal Pendidikan Ekonomi UM Metro*, 3(1), 73–82.